



Pemahaman "Who am I" sebagai Upaya Mengetahui Potensi Diri



Sigit Wibawanto
Universitas Putra Bangsa
sigitpb3@gmail.com

Abstrak

Soft skill dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting sebagai pelengkap kompetensi dalam dunia nyata kelak. Nilai-nilai soft skills perlu dimiliki siswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter dalam bidang pekerjaannya agar dapat ditunjukkan secara nyata dalam proses bekerja. Karakter kerja menjadi ciri khas perilaku yang nampak dari diri seseorang, dari karakter dapat dilihat performa yang tampak. Karakter kerja memerlukan pendidikan, pembiasaan, dan pengawasan, dan prosesnya perlu pendamping. Sehingga, setiap siswa akan mampu mempersiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan non teknis yang menjadi kunci keberhasilan di masa depannya. Pengetahuan soft skill ini adalah untuk mengetahui konsepsi dirinya melalui pengetahuan "Who am I"

Kata kunci: Who am I

Abstract

Soft skills in the world of education have an important role as a complement to competencies in the real world in the future. Soft skills values need to be possessed by students to become individuals with character in their field of work so that they can be shown in real terms in the work process. The character of work is a characteristic of behavior that is visible from a person, from the character can be seen the visible performance. The character of work requires education, habituation, and supervision, and the process needs a companion. Thus, each student will be able to prepare to face various non-technical challenges that are the key to success in the future. Knowledge of this soft skill is to know his self-conception through the knowledge of "Who am I"

Keywords: Who am I

PENDAHULUAN

Saat ini pentingnya *soft skill* bagi siswa menjadi suatu nilai tambah untuk dapat bersaing dan mendapatkan kesempatan karier yang gemilang. *Soft skill* merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh banyak organisasi dalam pengembangan karir lulusan di masa depan, selain keterampilan teknis yang harus dimiliki (Robles, 2012; Majid, Liming, Tong, & Raihana, 2012). *Soft skills* merupakan ketrampilan dan kecakapan hidup, baik dengan diri sendiri, berkelompok atau bermasyarakat, karena merupakan gabungan kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal (Purnami, 2013: 99). *Soft skills* dapat diamati melalui kemampuan berbicara, menjelaskan topik dengan jelas, mudah memahami topik yang belum dikenal, mampu berinteraksi dan bekerja secara kooperatif dalam kelompok. Penguasaan *soft skills* mencerminkan kemampuan menggerakkan proses-proses internal untuk belajar, berusaha, dan menemukan sesuatu bagi pengembangan diri. *Soft skills* penting untuk dikuasai karena diperlukan oleh seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan (Hamida, 2012: 144).

Soft skill perlu dimiliki seseorang sejak dini, yaitu saat seseorang masih mengenyam pendidikan di tingkat sekolah. Hal ini karena sekolah sebagai lembaga pengajaran dibawah pengawasan guru, sehingga sekolah menjadi tempat yang tepat untuk memberikan bekal pendidikan baik hard skill maupun *soft skill* bagi siswanya. Salah satu jenjang pendidikan yang melakukan pembekalan ini dang penting adalah jenjang pendidikan tingkat menengah atas, yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan di jenjang pendidikan menengah (UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat 3). Dimana pendidikan kejuruan ini diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu (UU Nomor 20 Tahun 2013, Penjelasan Pasal 15). Bekal *soft skill* bagi siswa SMK ini memiliki peran penting, karena di dalamnya banyak terkandung aspek karakter kerja yang diperlukan sebagai pelengkap kompetensi untuk bekal setelah lulus.

Nilai-nilai yang terdapat pada *soft skills* sangat banyak dan perlu dimiliki oleh setiap siswa, diantaranya kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi. Disamping itu juga perlu memiliki sikap toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memecahkan masalah, etika atau integritas. Kemudian komitmen, motivasi, bersemangat, kreatif, percaya diri, manajemen diri, kedisiplinan, inisiatif, mental kerja, sikap kerja, motivasi kerja, dan sejenisnya.

Begitu banyak peran *soft skill* sebagai bekal lulusan siswa SMK ini maka perlu siswa SMK perlu mendapatkan perhatian dari aspek ini. Mengingat, keberadaan bimbingan *soft skill* pada pendidikan kejuruan (SMK) ini masih

kurang pada proses pembelajaran baik praktik ataupun teori karena tidak adanya kurikulum dan silabus yang mengaturnya. Aspek *soft skills* berperan penting, oleh karena itu perlu dipertegas atau dianjurkan keberadaannya dalam struktur kurikulum di SMK. Oleh karena itu, perlu dilakukan bimbingan yang dapat memberikan bimbingan yang terkait dengan profesi dan bagaimana cara berkarier di tempat kerja.

Karakter kerja menjadi ciri khas suatu perilaku yang nampak dari diri seseorang, dari karakter dapat dilihat performa yang tampak seperti dalam bekerja, berbuat, berkarya dan sejenisnya. Namun karakter kerja memerlukan pendidikan dan pembiasaan serta pengawasan yang benar-benar serius, terpola, dan prosesnya perlu dibimbing atau didampingi oleh seorang guru, pendidik, ataupun instruktur. Siswa jika akan segera memasuki dunia kerja, maka akan sering mendengar istilah *hard skills* dan *soft skills*, yang merupakan aspek mendasar yang tak cuma harus diketahui, namun juga harus dimiliki. Bahkan, yang sudah berada di dalam dunia kerja pun, bisa mendalami hal ini secara lebih untuk meningkatkan karirnya. Oleh karena itu, maka setiap siswa mampu melihat dirinya dengan baik dan jika perlu maka bantuan dari guru pendamping menjadi sangat penting agar rencana diri siswa kedepan lebih terarah.

Soft skills ini tidak terlihat kasat mata dibandingkan kemampuan teknis, dan untuk memperolehnya tidak serta merta mengikuti pelatihan. *Soft skill* bisa didapatkan melalui pengalaman disekolah, pengalaman hidup dan masa lalu, atau pengalaman dalam dunia kerjanya. Pengalaman menjadi pembelajaran yang sangat berharga untuk menjalani peran sebagai seorang profesional dalam urusan teknis, dan berhubungan dengan orang lain. Oleh karena itu siswa SMK perlu dipersiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan non teknis yang menjadi kunci keberhasilan di masa depannya. Sehingga patut kiranya anak SMK, terutama SMK Negeri Karanganyar perlu diarahkan untuk mengetahui konsepsi dirinya, sehingga mengetahui siapa dirinya sebenarnya. "*Who am I*"

Tujuan memahami "*Who am I*" adalah sebagai upaya untuk bisa menemukan jati diri atau identitas diri mengenai ciri-ciri atau tanda-tanda yang merupakan suatu tanda yang ada pada diri seseorang yang dengannya orang lain dapat melakukan identifikasi secara tepat.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelatihan *soft skill* untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai pentingnya mengenali diri sendiri bagi siswa dan guru pendamping di SMK Negeri Karanganyar dilakukan melalui *zoom meeting*

yang diikuti 100 peserta dan *live youtube*. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa 06 April 2021.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

Metode Ceramah

Metode ceramah ini adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan kepada peserta pelatihan tentang suatu topik materi. Dalam ceramah yang dilakukan menggunakan power point. Materi yang disampaikan adalah:

- a. Bagaimana peserta pelatihan mampu mengenali diri sendiri, agar mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri agar mampu memperbaiki dan mengoptimalkan kelebihan diri sendiri.
- b. Fungsi pendidikan karakter yang perlu diajarkan sejak dini untuk mengembangkan potensi dasar siswa untuk memperkuat serta membangun perilaku siswa yang multikultur.
- c. Menguasai hubungan dasar yang penting sebagai manusia yang berhubungan langsung dengan Tuhan, sesama manusia, diri sendiri, dan dunia lainnya (alam, iptek dan profesi).

Metode Diskusi/ Tanya Jawab

Setelah ceramah dilakukan, maka diberikan kesempatan untuk bertanya dalam kegiatan pengabdian bagi peserta pelatihan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang diberikan untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri, dan mengembangkan diri sendiri agar memiliki karakter yang baik dan menempatkan dirinya dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal diri sendiri melalui pertanyaan "*who am i*", adalah untuk mengetahui bagaimana kebiasaan diri sendiri agar memandang diri kita sendiri jauh lebih baik, daripada mengenal lebih baik ketidak baikan orang lain. Mengenal diri sendiri lebih baik menjadi sangat penting karena setiap pribadi akan selalu berhadapan dengan dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum berhadapan dengan yang lainnya. Oleh karena itu, ketika seseorang dapat memahami diri sendiri maka akan dengan mudah menaklukan ego pribadinya. Namun demikian, jika sekedar mengenal diri itu mudah, namun akan begitu sulit untuk mengakui keberadaan diri sendiri. Mengenal diri sendiri itu menjadi sangat penting, terutama sebagai landasan/ pondasi yang kuat untuk pengembangan diri. Pengenalan diri

menurut Noesjirwan (lihat Helmi, 1995) merupakan langkah yang diperlukan orang untuk dapat menjalankan kehidupan ini secara efektif.

Semakin mengenal pada diri sendiri, maka semakin mudah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dalam meraih kesuksesan. Jadi mengenal diri sendiri dimaksudkan untuk:

- a. Mengetahui apa yang sebenarnya di butuhkan diri sendiri.
- b. Mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan pada diri sendiri.
- c. Menunjang cita-cita diri sendiri
- d. Mengetahui alasan apa yang membuat gagal ataupun sukses.
- e. Merencanakan masa depan yang lebih baik.

Kemudian, dengan mengenali diri sendiri maka akan memberikan manfaat pada seseorang agar mampu melakukan pengembangan diri terhadap kekurangan dan kelebihan, mampu menentukan tujuan karier kedepan, dan dapat meningkatkan kemampuan untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mengenal diri sendiri bisa dilakukan dengan:

Self analysis (introspeksi diri)

Introspeksi diri adalah berpikir cermat atau merenungkan tentang karakter, perilaku, emosi, dan motif yang ada pada diri sendiri. Tindakan ini memberi kesempatan kepada otak untuk berhenti sejenak dari berbagai pemikiran yang kacau, memahami dan berdamai dengan diri sendiri, serta memperbaiki atau meningkatkan hubungan dengan orang lain. Manfaatnya adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri, memunculkan ide atau perspektif baru, mengurangi stres, meningkatkan empati pada orang lain, membantu menemukan kebahagiaan. Introspeksi diri membutuhkan kesadaran, komitmen, dan dedikasi waktu agar mendapatkan manfaat-manfaat tersebut.

Self-monitoring (pemantauan diri)

Self monitoring adalah sifat seseorang yang mampu memantau sekaligus mengendalikan cara membawa diri, emosi, sekaligus perilaku ketika berada di situasi dan lingkungan tertentu. Konsep *self-monitoring* seseorang ditandai dengan ciri khas seseorang yang memiliki ciri khas dengan mudah mengubah perilakunya demi kompromi terhadap situasi. Sebaliknya yang tidak pandai *self-monitoring* akan berperilaku sesuai dengan perasaan dan kebutuhan dirinya.

Self Disclouser (keterbukaan diri)

Self Disclouser (keterbukaan diri) merupakan bentuk komunikasi interpersonal dalam bentuk membagi informasi diri pribadi. Informasi ini bisa berupa ide, perasaan dan fantasi serta mengungkapkan reaksi dan tanggapan terhadap situasi yang disembunyikan namun disampaikan kepada orang lain untuk mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan.

PENUTUP

Mengenal diri sendiri merupakan kunci proses pengembangan diri. Setiap individu ketika mengenal diri sendiri maka akan menjadi awal yang baik dalam berkarier dan sukses di berbagai bidang kehidupan lainnya, termasuk keluarga, sosial masyarakat, dan spiritual. Dengan mengenal diri sendiri, seseorang akan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan hidupnya. Hal ini dapat diketahui bagaimana individu menyadari kemampuan dan bakat-bakatnya serta mengetahui bagaimana menggunakan kemampuannya untuk mencapai tujuan tersebut. Pada akhirnya setiap pribadi/ siswa akan menemukan dan menjawab pertanyaan "who am i?".

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada LP3M Universitas Putra Bangsa sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, S., & Palupi, S. (2012). Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Helmi, A. F. (1995). Konsep dan teknik pengenalan diri. *Buletin Psikologi*, 3(2), 13-17.
- Majid, S., Liming, Z., Tong, S., & Raihana, S. (2012). Importance of soft skills for education and career success. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education*, 2(2), 1037-1042.
- Purnami, R. S. (2013). Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Softskill Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, Manajemen dan Bisnis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1).

Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business communication quarterly*, 75(4), 453-465.

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional